PENERAPAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS V MI AL-ISLAH SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Putri Kismasari
NIM. D07214014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

APRIL 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Kismasari

NIM : D07214014

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian tindakan kelas yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 April 2018

Yang Membuat Pernyataan

Putri Kismasari

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Putri Kismasari ini telah dipertahankan di depan Tim penguji skripsi.
Surabaya, 27 April 2018
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

M. Bahri Mustofa, M. Pd. I, M. Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag
NIP. 197312272005012003

Penguji IV,

Dr. Sihabudin, M. Pd. I, M. Pd
NIP. 197702202005011003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Putri Kismasari

NIM : D07214014

Judul : PENERAPAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS V MI AL-ISLAH SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 April 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag	**Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd**
NIP. 197312272005012003	**NIP. 197702202005011003**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI KISMASARI
NIM : D07214014
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : kismasarii@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENERAPAN METODE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS V MI AL-ISLAH SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Mei 2018

Penulis

(PUTRI KISMASARI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Putri Kismasari. 2018. Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Mi Al-Islah Sidoarjo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing I Ibu Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I M.Pd

Latar belakang penulisan ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar serta keterampilan menulis deskripsi siswa dalam mata pelajaran IPA yang dapat dikategorikan kurang. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Sehingga siswa pasif dalam menerima materi pembelajaran. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penerapan metode *Two Stay Two Stray* dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo melalui penerapan metode Two Stay Two Stray (TSTS)?

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan penilaian produk. Instrumen penelitian yang digunakan adalah penilaian produk, lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan metode *Two Stay Two Stray* pada materi alat pencernaan manusia kelas V dapat dilihat dari nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I aktivitas guru mendapat nilai 78 (cukup) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 85 (baik). Untuk aktivitas siswa pada siklus I mendapat nilai 77 (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 84 (baik). 2) Adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V. persentase ketuntasan keterampilan menulis deskripsi siswa pada pra siklus yaitu 34,7% (gagal), meningkat menjadi 47,8% (gagal) pada siklus I, kemudian meningkat lagi 82,6% (Baik) pada siklus II. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 67,17 meningkat menjadi 76,75 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 84,86 pada siklus II.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Deskripsi, *Two Stay Two Stray*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI v

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR RUMUS xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tindakan yang Dipilih 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Lingkup Penelitian 8

F. Signifikansi Penelitian 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Keterampilan Menulis 11

1. Pengertian Menulis 11

2. Tujuan Menulis 12

3. Jenis Tulisan 13

B. Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray 15

1. Pengertian Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray 15

2. Langkah-langkah Metode 16

3. Kelemahan dan Kelebihan Metode 18

C. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam 19

1. Dimensi Pengetahuan 19

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA SD (KTSP) 23

3. Mengintegerasi Materi Alat Pencernaan Manusia dalam Dimensi Pengetahuan 24

D. Karakteristik Siswa Kelas V SD/MI 25

E. Metode TSTS dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 31

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian 32

C. Variabel yang Diselidiki 33

D. Rencana Tindakan 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Teknik Analisis Data 42
G. Indikator Kinerja 45
H. Tim peneliti dan tugasnya 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 48
1. Prasiklus 49
2. Siklus I 51
3. Siklus II 63
B. Pembahasan 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

RIWAYAT HIDUP PENELITI 92

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 93

LAMPIRAN 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Skala skor perolehan hasil observasi aktivitas guru dan siswa 43
3.2 Skala skor perolehan rata-rata kelas 44
3.3 Skala persentase keberhasilan belajar 45
4.1 Hasil keterampilan menulis siswa prasiklus 50
4.2 Hasil keterampilan menulis siswa siklus I 60
4.3 Hasil keterampilan menulis siswa siklus II 72
4.4 Ringkasan hasil penelitian 81
4.5 Perbedaan skor penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Dinamika perpindahan anggota kelompok metode pembelajaran *two stay two stray*.....17
3.1 Siklus desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart.....34
4.1 Daftar kelompok diskusi dalam metode *two stay two stray* pada siklus I 56
4.2 Rentang nilai siswa siklus I.....60
4.3 Daftar kelompok diskusi dalam metode *two stay two stray* pada siklus II.....66
4.4 Rentang nilai siswa siklus II 73
4.5 Hasil observasi aktivitas guru dan siswa.....78
4.6 Nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa 80
4.7 Persentase ketuntasan keterampilan menulis deskripsi siswa.....80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus

3.1 Rumus nilai akhir aktivitas guru dan siswa 43
3.2 Rumus rata-rata (mean).....43
3.3 Rumus menghitung ketuntasan belajar siswa 44
3.4 Rumus menghitung ketidak ketuntasan belajar siswa.....45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Tugas
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
4. Kartu Bimbingan Skripsi
5. Lembar validasi
6. Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Lembar wawancara
8. Lembar Observasi
9. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar
10. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia. Pendidikan berperan sebagai alat untuk mendorong suatu perubahan kehidupan yang bertujuan mengembangkan suatu keahlian sehingga sumber daya manusia dapat meningkat. Pendidikan membantu dan memberdayakan manusia untuk membangun daya kekuatan yang kreatif, dan mampu melakukan sesuatu. Salah satu aspek individual dari pemberdayaan adalah agar manusia memiliki kemampuan berpikir, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mengambil keputusan, memecahkan masalah dan membangun berbagai keterampilan.[1]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirirnya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2] Masyarakat Indonesia pada umumnya memperoleh ilmu dan pengetahuan dari proses pembelajaran di sekolah. Sekolah adalah lembaga yang bertujuan membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai bakat dan minatnya melalui bimbingan guru atau pendidik. Sekolah merupakan salah satu tempat dimana terjadi proses pengembangan

[1] Tonny d. Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2004), xxiv
[2] Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan siswa untuk menghadapi perkembangan zaman. Sedangkan menurut Triwiyanto, sekolah adalah kelompok layanan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikannya. Kegiatan belajar di sekolah melibatkan beberapa unsur pendidikan. Unsur tersebut diantaranya adalah guru, siswa, dan pembelajaran-pembelajaran yang digunakan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.[3] Mengacu pada isi UU No. 14 Tahun 2005 tersebut sangat jelas bahwa guru merupakan komponen yang penting dalam pendidikan.

Dalam mencapai tugas guru tersebut tidak semudah apa yang diharapkan, akan tetapi ada kendala-kendala yang sering muncul, baik itu dari guru sendiri maupun dari siswa. Hal tersebut seperti yang terjadi di MI Al-Islah Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, khususnya pada siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi alat pencernaan manusia yang keterampilan menulisnya masih rendah sehingga berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajarnya.

Pentingnya pembelajaran IPA juga tidak lepas dari perannya dalam kehidupan, di mana materinya sebagian besar berhubungan dengan lingkungan dan manusia. Selain itu program IPA juga untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, rasa mencintai, dan

[3] Undang-Undang UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengagumi kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.[4] Dengan demikian pembelajaran IPA perlu ditingkatkan sehingga akan meningkatkan kualitas kehidupan. IPA saat ini menjadi mata pelajaran yang sangat penting. IPA selalu diterapkan dalam proses kehidupan sehari-hari. Nilai IPA juga berperan sebagai salah satu nilai penentu kelulusan pada UN-BK. Sedangkan proses pembelajaran IPA sampai saat ini belum cukup menarik dan beberapa materi kurang memberikan pemahaman yang baik. Pembelajaran masih menggunakan metode klasikal yaitu ceramah, sedikit penjelasan dan minimnya model pembelajaran yang kreatif dari para guru.

Faktor dari siswa itu sendiri merupakan faktor kedua yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis mata pelajaran IPA. Siswa kelas V MI Al-Islah cenderung pasif saat mengikuti pembelajaran IPA. Bahkan lebih aktif dengan kegiatan lain ketika pembelajaran IPA berlangsung, seperti bermain dan mengobrol dengan teman di dekatnya, saat diberi penugasan beberapa siswa jalan kesana kemari, tidak mengerjakan tugasnya secara mandiri namun dengan cara mencari informasi jawaban dari sana dan sini untuk melengkapi jawaban miliknya. Hal ini sampai terjadi karena siswa menganggap mata pelajaran IPA sangat membosankan jika hanya mendengarkan ceramah dari seorang guru.

Segi materi pelajaran juga mempengaruhi tingkat prestasi mata pelajaran IPA. Penelitian ini dibatasi pada materi Alat Pencernaan Manusia dengan

[4] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, Lampiran 5, 484

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Kompetensi, Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan. Penyampaian pembelajaran terhadap materi tersebut, secara keseluruhan kelas dikuasi oleh guru, sedangkan siswa terkesan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun cara yang pernah dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi pasifnya siswa dengan cara memberi tugas individu yaitu merangkum, namun hal itu masih belum teratasi, nilai yang diperoleh siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, bahwa tingkat keterampilan menulis siswa kurang terampil sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa, dimana banyak siswa yang nilai keterampilan menulisnya kurang dari batas minimal standar ketuntasan belajar siswa atau masih dibawah KKM yaitu 80. Berdasarkan data dokumentasi, dari jumlah siswa yakni 23 siswa, sebesar 65,2% atau sebanyak 15 siswa dibawah standar KKM dan hanya 8 siswa atau 34,7% yang mampu mencapai nilai ketuntasan.[5]

Dengan demikian, maka perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang relevan dapat membantu guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran berkaitan erat dengan inovasi pembelajaran, salah satu bentuk inovasi pembelajaran yaitu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui penelitian tindakan kelas.

[5] Hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas 5 MI Al-Islah Sidoarjo, 27 September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.[6] Pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) haruslah menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pelajaran, sehingga guru harus mempunyai model dan metode yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran harus dikurangi karena jika digunakan terlalu sering maka akan menyebabkan siswa cepat merasa bosan, malas, dan tidak memperhatikan guru saat pelajaran akibatnya siswa mendapatkan nilai yang rendah saat uji keterampilan menulis. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, dengan begitu keterampilan menulis siswa akan meningkat.

Solusi agar keterampilan menulis mata pelajaran IPA dapat meningkat, maka diterapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Metode *two stay two stray* dipilih, karena sesuai dengan materi pelajaran yang konseptual yaitu organ pencernaan manusia dan karakteristik siswa SD kelas V MI Al-Islah Sidoarjo yang lebih aktif dalam berbagi dan mencari informasi atau solusi sebuah permasalahan kepada teman di dekatnya, metode *two stay two stray* ini juga belum pernah dilakukan di kelas V MI Al-Islah Sidoarjo.

[6] Imas Kurniasih, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat menjadi alternatif yang tepat untuk memecahkan masalah diatas. Metode pembelajaran *two stay two stray* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Apabila metode *two stay two stray* diterapkan, diharapkan mampu menambah keaktifan siswa selama pembelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Selain pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan, siswa juga diajarkan untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan guru secara berkelompok, bekerja sama, bertanggung jawab, saling menghargai pendapat dan belajar menerima kritik ataupun saran dari orang lain, sehingga secara tidak langsung siswa akan belajar mengembangkan sikap sosialnya. Pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran materi IPA tentang Alat Pencernaan Manusia yang dikemas dalam bentuk yang menarik. Karakteristik pada siswa usia sekolah dasar yang duduk di kelas V berada pada stadium operasional konkret. Siswa pada kelas V SD suka bermain dengan kelompoknya dan berusaha untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Mi Al-Islah Sidoarjo"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo melalui penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)?

C. Tindakan Yang Dipilih

Siswa membentuk kelompok dengan anggota yang heterogen, masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok lain. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi yang dimiliki kepada tamu. Tamu mohon diri, kembali ke kelompok awal dan melaporkan temuan dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menerapkan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk keterampilan menulis deskripsi materi Alat Pencernaan Manusia mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo.
2. Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi materi alat pencernaan manusia mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo melalui penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tuntas dan fokus sehingga penelitiannya akurat, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut dengan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran IPA materi Alat Pencernaan Manusia.

   Standar Kompetensi :

   1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

   Kompetensi Dasar :

   1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

   Indikator :

   1.3.1 Mampu menuliskan alat pencernaan manusia beserta fungsinya.

   1.3.2 Mampu menjelaskan proses pencernaan manusia dari mulut sampai anus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan Pembelajaran :

1. Dengan membuat deskripsi, peserta didik mampu menuliskan alat pencernaan manusia beserta fungsinya
2. Dengan membuat deskripsi, peserta didik mampu menjelaskan proses pencernaan manusia dari mulut sampai anus.

2. Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).
3. Siswa kelas V SD/MI di MI Al-Islah Sidoarjo.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan signifikansi, antara lain:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi terhadap pembelajaran IPA, utamanya pada peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa, melalui metode pembelajaran *Two Stay Two Stray (*TSTS). Penelitian juga memberikan masukan pada metode pembelajaran IPA, tidak hanya mementingkan hasil kegiatan belajar tetapi juga mengutamakan proses, karena dalam pembelajaran disarankan untuk menggunakan paradigma belajar dengan menggunakan proses dalam meningkatkan hasil belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang terkesan menyenangkan, inovatif dan menarik, terutama bagi siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo pada pelajaran IPA. Siswa dapat termotivasi untuk belajar IPA dan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran IPA lebih baik.

b. Bagi Guru

Diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pembelajaran IPA yang menarik, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran IPA, meningkatkan hasil belajar IPA, khususnya pada kelas V SD untuk materi Alat Pencernaan Manusia. Selain itu, dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam mengajar.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung untuk mengetahui hasil penerapan metode TSTS dalam mata pelajaran IPA, khususnya pada materi Alat Pencernaan Manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Tarigan mengungkapkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak dengan bertatap muka satu sama lain. Menulis merupakan kegiatan yang mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa, menunjukkan ide atau gagasan, dan mengungkapkan suatu maksud atau penggambaran suatu hal.[7]

Keterampilan menulis merupakan pengungkapan ide, gagasan, pikiran atau perasaan secara tertulis. Untuk menulis, ide atau gagasan bisa timbul dengan membaca dan melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap suatu pokok permasalahan atau suatu peristiwa.[8]

Berdasarkan pendapat tentang menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, ide, buah pikiran, pengalaman, dan perasaan kepada orang lain dengan cara

[7] Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 3

[8] Desmike Putri Ayu, "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Teknik Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII 3 SMPN 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, Vol. 1 No. 1 (September, 2012); Seri E, 346

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatukan lambang bahasa atau huruf menjadi suatu kalimat yang teratur sehingga dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah.

Adapun indikator keterampilan menulis menurut Halim adalah : (1) kemampuan memilih ide yang akan dipaparkan; (2) kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis; (3) kemampuan menggunakan gaya bahasa, yaitu pilihan struktur dan kosakata untuk memberikan nada atau makna terhadap karangan itu; (5) kemampuan mengatur mekanisme tulisan, yaitu tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tulisan (ejaan) yang dipaparkan dalam bahasa tersebut.[9]

2. Tujuan Menulis

Selain memiliki fungsi, menulis juga memiliki tujuan, seperti yang dijelaskan oleh M. Atar Semi, secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut:

a) Memberikan arahan

Yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; misalnya petunjuk mengenai cara menjalankan mesin, petunjuk cara menggunakan atau meminum suatu abat, atau arahan cara merangkai bunga.

[9] Asri Wahyuni Sari, "Kontribusi Minat Baca Puisi dan Penguasaan Gaya Bahasa Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti", *Jurnal Gramatika*, Vol. 2, No. 2, (Oktober, 2016), 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menjelaskan sesuatu

Yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain; misalnya penjelasan tentang manfaat lari pagi bagi kesehatan jantung, atau penjelasan tentang pentingnya kelestarian lingkungan hidup.

c) Menceritakan kejadian

Yaitu memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. Misalnya, menceritakan tentang perjuangan tuanku Imam Bonjol menghadapi penjajah, atau menceritakan tentang peristiwa kecelakaan lalu lintas di jalan lintas Sumatera.

d) Meringkaskan atau merangkum

Yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, misalnya dari seratus lima puluh halaman menjadi lima halaman, namun ide pokoknya tidak hilang.

e) Menyakinkan

Yaitu tulisan yang berusaha menyakinkan orang lain agar orang lain setuju atau sependapat dengannya.[10]

3. Jenis Tulisan

Ada berbagai macam jenis-jenis tulisan. Springer & Persiani menyatakan adanya enam jenis tulisan yaitu "*narrative writing*,

[10] M. Atar Semi, *Menulis Efektif*, (Padang : Angkasa Raya, 2009), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

expository writing, descriptive writing, summary writing, response to literature, poetry writing, report writing, and friendly letter writing".[11] Penelitian ini terfokus pada salah satu jenis tulisan yaitu *descriptive writing* (Tulisan Deskripsi)

Marahamin menyatakan bahwa deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan.[12] Sedangkan Semi memberikan batasan paragraf deskripsi sebagai berikut ini. "Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada imajinasi atau pendengar".

Menurut Suparno, deskripsi berasal dari kata bahasa Latin "*describere*" yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dalam arti kata deskripsi adalah suatu bentuk paragraf yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu Psesuai dengan citra penulisnya. Atmazaki mengatakan bahwa deskriptif adalah bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia) pembaca seolah-oleh mencermati, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan. Selain itu deskriptif harus mampu memikat dan

[11] Yanuarita Widi Astuti, "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD", *Jurnal Prima Edukasia*, Vol 2, No. 2, (Juli, 2014), 253

[12] Desmike Putri Ayu, "Peningkatan Keterampilan Menulis..., 349

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi emosi pembaca serta sensitivisme pembaca dan bentuk imajinasi pembaca. Karangan deskripsi yang bersifat deskriptif bertujuan melukiskan dengan jelas atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan.[13]

Berdasarkan pedapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi adalah bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia), menggambarkan objek dengan bahasa serta melukiskan dengan kata-kata.

B. Metode Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

1) Pengertian Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990, salah satu kelebihan dari teknik pembelajaran kooperatif tipe TSTS (Two Stay Two Stray) ini yaitu mampu menciptakan dan menumbuhkan suasana belajar kelompok peserta didik untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok peserta didik yang lain. Sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik lebih menarik

[13] Yossy Idris, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 3, (Oktober, 2014), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menyenangkan yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.[14]

Metode pembelajaran Two Stay Two Stray ini dapat diartikan dua tinggal dua pergi. Metode pembelajaran ini siswa dibentuk kelompok. Masing-masing kelompok anggotanya empat orang. Siswa bekerja sama dalam kelompok dan setelah selesai dua orang masing-masing kelompok menjadi tamu kelompok lainnya. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.[15]

Hanafiah dan cucu Suhana mengungkapkan bahwa *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.[16] Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *two stay two stray* merupakan pembelajaran kelompok yang memberikan peran aktif kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam memperoleh informasi dan memecahkan masalah, dengan cara memberikan kesempatan kepada

[14] Ziyad Habibi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 3, No. 3 (Oktober, 2014), 671

[15] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009), 93-94

[16] Nanang Hanafiah dan cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Aditama, 2010), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok untuk membagikan hasil diskusi dan informasi kepada kelompok lainnya.

2) Langkah-langkah *Two stay two stray* (TSTS)

Langkah-langkah dalam setiap metode pembelajaran sangatlah penting, tujuannya agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini adalah sintaks pembelajaran dari metode *two stay two stray* menurut Warsono dan Hariyanto[17] :

1. Siswa bekerja dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas empat orang.
2. Guru mengajukan pertanyaan atau suatu topik untuk dibahas.
3. Siswa semula berkerja dalam kelompok terlebih dahulu, setelah selesai, dua orang siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu di kelompok yang lain di dekatnya.
4. Dua orang yang tinggal dalam setiap kelompok bertugas menjelaskan hasil kerja atau membagikan informasi yang diperoleh kelompok nya semula,kepada dua orang tamunya. Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya semula dan membagikan informasi yang diperolehnya selama bertamu.

[17] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Anggota kelompok mencocokkan hasil pemikiran kelompok semula dengan hasil bertamu.

Skema pergantian anggota kelompok dalam metode *two stay two stray* adalah sebagai berikut (untuk memudahkan penjelasan, dibahas kasus untuk jumlah siswa dua belas orang).

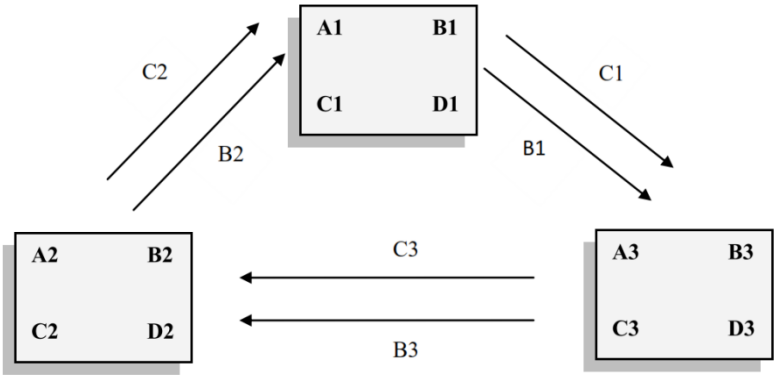

Gambar 2.1 Dinamika perpindahan anggota kelompok metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*[18]

Keterangan:

Siswa B dan C bertugas mencari informasi yang tidak dibahas oleh kelompoknya dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang dikunjungi. Siswa A dan D bertugas memberikan informasi yang telah dibahas oleh kelompoknya kepada tamu yang berkunjung.

3) Kelebihan dan Kelemahan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menurut Lie[19] :

[18] Anita Lie, *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihan *two stay two stray*:

a. Mudah dipecah menjadi berpasang-pasangan.

b. Lebih banyak ide yang muncul.

c. Lebih banyak tugas/kegiatan yang bisa dilakukan.

d. Guru mudah memonitor.

Kelemahan *two stay two stray*:

a. Butuh banyak waktu.

b. Kurangnya kesempatan untuk kontribusi individu.

c. Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan merupakan pengetahuan yang diharapkan dikonstruksi oleh para siswa berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Dimensi pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognisi. Ke-empat pengetahuan ini diasumsikan sebagai muatan dari hal yang bersifat konkrit ke abstrak.[20]

---

[19] Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 47

[20] Lia Yuliati, *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*, http://pjjpgsd.unesa.ac.id/dok/3.ModulPengembangan%20Silabus%20IPA%20SD.pdf, diakses pada tanggal 15 Nopember 2017 pukul 8.27 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Anderson dan krathwohl, dimensi pengetahuan teridri dari empat jenis: (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, (4) pengetahuan meta kognitif.[21]

1) Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual adalah pengetahuan diskrit, berupa informasi yang terpisah-pisah. pengetahuan faktual merupakan unsur-unsur dasar (basic element) yang harus dipahami siswa dari suatu disiplin ilmu.[22] Dua subjenis pengetahuan faktual, yaitu pengetahuan tentang terminologi dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik. (1) Pengetahuan tentang terminologi melingkupi pengetahuan tentang tabel dan simbol verbal dan non verbal, sebagai contoh pada mata pelajaran biologi pengetahuan tentang istilah-istilah tertentu pada keilmuan biologi seperti metabolisme, ekosistem, prokariotik, difusi, transkripsi dan pengetahuan tentang simbol-simbol yang digunakan padapembuatan diagram persilangan monohibrid ataupun dihibrid. (2) Pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang

[21] Suwarto, "Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Proses Kognitif dalam Pendidikan", *Widyatama*, Vol. 19, No. 1, Tahun 2010, 77

[22] Yoyok Yermiadoko, *Dimensi Pengetahuan*, http://pjjpgsd.unesa.ac.id/mod/page/view.php?id=23, diakses pada tanggal 15 Nopember 2017 pukul 8.36 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spesifik merupakan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan semacamnya.[23]

2) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang lebih kompleks dan diorganisasi dari beberapa pengetahuan faktual. Pengetahuan konseptual menyatakan hubungan antara pengetahuan faktual berupa unsur-unsur dasar dengan struktur keilmuan yang lebih besar sehingga memungkinkan terjadinya pengetahuan baru. [24] Pengetahuan konseptual meliputi skema-skema, model-model mental, atau teori-teori eksplisit dan implisit dalam model - model psikologi kognitif yang berbeda.[25] Pengetahuan konseptual terdiri atas tiga sub jenis, yaitu (1) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori. Sebagai contoh, makhluk hidup dan proses kehidupannya, berbagai jenis tingkatan taksa pada klasifikasi mahluk hidup (misalnya kingdom, filum, kelas, ordo, famili, genus, spesies), dan tingkatan-tingkatan trofik pada suatu ekosistem. (2) Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, mencakup pengetahuan tentang abstraksi-abstraksi tertentu yang meringkas hasil-hasil pengamatan terhadap suatu fenomena. (3) Pengetahuan

[23] Faisal, "Mengintegrasikan Revisi Taksonomi Bloom Kedalam Pembelajaran Biologi", *Jurnal Sainsmat*, Vol. 4, No. 2, (September, 2015), 105

[24] Lia Yuliati, *Pengembangan Pembelajaran IPA...*, diakses pada tanggal 15 Nopember 2017 pukul 8.27 WIB

[25] Suwarto, "Dimensi Pengetahuan..., 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang teori, model, dan struktur, merupakan rumusan-rumusan abstrak dan menunjukkan serangkaian prinsip dan generalisasi yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah teori, model, atau struktur. Sebagai contoh, model DNA dan model RNA, teori evolusi atau teori asal usul kehidupan.[26]

3) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu yang dapat berupa kegiatan atau prosedur. Perolehan pengetahuan prosedural dilakukan melalui suatu metode penyelidikan dengan menggunakan keterampilan-keterampilan, teknik dan metode serta kriteria tertentu.[27] Pengetahuan prosedural meliputi: (1) Pengetahuan tentang keterampilan dan algoritma, misal keterampilan proses IPA dan langkah-langkah dan melakukan penyelidikan (inquiry), (2) Pengetahuan tentang teknik dan metode, misal metode penelitian, metode evaluasi, dan teknik pemecahan masalah, (3) Pengetahuan tentang kriteria yang digunakan untuk menunjukkan suatu kegiatan atau prosedur dengan mempertimbangkan "*when to do what*", misal kriteria untuk

[26] Faisal, "Mengintegrasikan Revisi Taksonomi Bloom..., 105
[27] Yoyok Yermiadoko, *Dimensi Pengetahuan*..., diakses pada tanggal 15 Nopember 2017 pukul 8.36 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan prosedur statistik yang menggunakan pengumpulan data dalam eksperimen.[28]

4) Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan penget ahuan tentang kesadaran pribadi seseorang. Penekanan kepada murid untuk lebih sadar dan bertanggung jawab untuk pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri.[29] Pengetahuan metakognisi meliputi (1) pengetahuan strategi, misal pengetahuan tentang strategi perencanaan atau heuristik untuk memecahkan masalah (2) pengetahuan tentang tugas-tugas kognisi yaitu pengetahuan konstekstual dan kondisional, misal pengetahuan tentang jenis-jenis tes, pengetahuan tentang perintah kognitif untuk tugas yang berbeda dan (3) pengetahuan diri sendiri (*self-knowledge*), misal pengetahuan tentang cara mengkritisi kelemahan dan kelebihan pengetahuan sendiri.[30]

2. Ruang lingkup Mata Pelajaran IPA SD (KTSP)

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

---

[28] Lia Yuliati, *Pengembangan Pembelajaran IPA...*, diakses pada tanggal 15 Nopember 2017 pukul 8.27 WIB

[29] Suwarto, "Dimensi Pengetahuan..., 81

[30] Lia Yuliati, *Pengembangan Pembelajaran IPA...*, diakses pada tanggal 15 Nopember 2017 pukul 8.27 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.

b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.

c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.[31]

3. Mengintegerasi Materi Alat Pencernaan Manusia dalam Dimensi Pengetahuan

Menurut Standar Isi kemendikbud 2006, bahwa standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dsar (KD) IPA di SD/MI dalam merupakan standar minimum yang secara nasional yang harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap satuan pendidikan. Dalam proses pencapaian SK dan KD dilakukan proses pemberdayaan peserta didik dalam membangun kemampuan, kerja ilmiah, dan perolehan pengetahuan secara mandiri yang difasilitasi oleh guru. Materi sistem pencernaan manusia termuat dalam ruang lingkup makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.

[31] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA Sekolah Dasar lampiran 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Sistem Pencernaan Manusia untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) disajikan di kelas V Semester 1 deskripisi sebagai berikut: Standar Kompetensi (SK) 1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan); KD 1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan; Indikator: Mengenal dan mengidentifikasi struktur sistem pencernaan manusia (mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, rektum dan anus) (Faktual/ mengetahui (C1)), memahami struktur sistem pencernaan manusia (mulut, kerongkongan, lambung,usus halus, usus besar, rektum dan anus) (Konseptual/ memahami (C2)), mengaitkan hubungan antara organ pencernaan, makanan dan kesehatan (Prosedural/ Mengaplikasikan (C3)).

Menurut kemendikbud tahun 2011, Pada analisis *learning continuum* untuk sistem pencernaan manusia kelas V SD semester 1 melingkup dalam 3 dimensi pengetahuan yaitu: Faktual, Konseptual dan Prosedural yang dikaitkan dengan kemampuan kognitif taksonomi Bloom sampai tingkat mengaplikasikan (C3). Dalam pembenalajaran IPA tingkat sekolah dasar dimungkinkan kegiatan yang bersifat saintifik melalui metode ilmiah berupa kegiatan percobaan. Hal ini penting agar peserta didik dapat lebih memahami keterkaitan antara organ pencernaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan dan kesehatan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA harus dapat menekankan konsep yang diaplikasikan dan bersifat kontekstual.[32]

D. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Masa usia sekolah dasar marupakan masa intelektual atau masa keserasian bersekolah/ kemampuan kognitif yaitu membaca, menulis, dan berhitung, pada masa ini anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.[33] Masa ini terbagi dalam dua fase yaitu :

1. Masa kelas rendah sekolah dasar (6 - 9 tahun)
   a. Sikap tunduk pada permainan yang tradisional.
   b. Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dan prestasi.
   c. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, soal itu dianggap tidak penting.
   d. Menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat prestasinya memang pantas diberi nilai yang baik atau tidak.
   e. Suka membandingkan diri sendiri dengan anak yang lain.
   f. Cenderung memuji diri sendiri.
2. Masa kelas tinggi sekolah dasar (9 – 12 tahun)
   a. Realistik, ingin mengetahui,ingin belajar.

[32] Risya Pramana Situmorang, "Analisis Learning Continuum Tingkat SD Sampai SMP pada Tema Sistem Pencernaan Manusia", *Scholaria*, Vol. 6 No. 2, (Mei, 2016), 6-7
[33] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menonjolkan bakat-bakat khusus.

c. Gemar membentuk kelompok sebaya.

d. Cenderung membandingkan pekerjaan yang praktis.

e. Memandang nilai raport sabagai ukuran prestasi sekolah.

f. Membutuhkan guru untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Peaget perkembangan kognitif (inteligensi) itu meliputi empat tahap atau periode, yaitu:

1) Sensorimotor (0 – 2tahun) Pengetahuan anak diperoleh dari interaksi fisik, baik dengan orang atau objek. Skema-skemanya baru berbentuk reflek-reflek sederhana, seperti menggenggam atau menghisap.

2) Praoperasional (2 – 6 tahun) Anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk mempresentasi dunia(lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbolitu seperti kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan (tingkah laku yang tampak).

3) Operasional Kongkret (6 -11 tahun) Anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi, dan mengubah. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.

4) Operasi Formal (11 tahun sampai dewasa) Periode ini merupakan operasi mental tingkat tinggi. Disini anak (remaja) sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek-objek kongkret.remaja sudah dapat berpikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian semua alternatif yang ada.[34]

Berdasarkan beberapa pendapat tentang perkembangan anak di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia SD dalam perkembangan kognitifnya anak berada pada tahap operasional kongkret dan pada perkembangan sosialnya pada tahap *industry vs inferiority*. Sehingga pada anak usia SD Anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis. Selain itu mereka sudah bisa mengerjakan tugas-tugas sekolah dan termotivasi untuk belajar, namun masih memiliki kecenderungan untuk kurang hati-hati dan menuntut perhatian serta suka berkelompok. Sehingga pada masa usia Sekolah Dasar masih sangat dibutuhkan perhatian dan bimbingan orang yang lebih dewasa.

E. Metode TSTS dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

Metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.[35] Perannya

[34] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan..., 6*

[35] Putri Dyah Wulandari, "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two *Stray*", *Jurnal Didaktika Dwija Indria Solo*, Vol. 3, No. 12, (Desember 2015), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam meningkatkan keterampilan menulis berada pada langkah-langkah metode *Two Stay Two Stray* :

1. Siswa bekerja dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas empat orang.
2. Guru mengajukan pertanyaan atau suatu topik untuk dibahas.
3. Siswa semula berkerja dalam kelompok terlebih dahulu, setelah selesai, dua orang siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu di kelompok yang lain di dekatnya.
4. Dua orang yang tinggal dalam setiap kelompok bertugas menjelaskan hasil kerja atau membagikan informasi yang diperoleh kelompok nya semula,kepada dua orang tamunya. Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya semula dan membagikan informasi yang diperolehnya selama bertamu.
5. Anggota kelompok mencocokkan hasil pemikiran kelompok semula dengan hasil bertamu.

Ketika siswa memperoleh informasi dari berbagai kelompok ini lah keterampilan menulis deskripsi dilatih agar semakin meningkat. Tidak hanya menulis, dari metode TS-TS ini siswa juga mampu membagikan informasi kepada teman sekelas nya di lain kelompok.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan metode *Two Stay Two Stay* untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah sebagai berikut, Putri Dyah Wulandari 2015, “Peningkatan Keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two *Stray*". Dalam penelitian tersebut, Putri Dyah Wulandari menggunakan metode TS-TS untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun karena Metode Two Stay Two Stray dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

Dengan metode *Two Stay Two Stray*, Putri Dyah Wulandari berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Siswa sudah dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas kelompok. Ini dibuktikan dari hasil pemerolehan skor selama dua siklus yaitu Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sudah mencapai indikator kinerja yakni 75% atau sebanyak 24 dari 32 siswa telah mencapai KKM. Hasil tes keterampilan menulis pantun pada siklus I tersebut sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal, yaitu hanya sebanyak 10 siswa atau 31,25% dari 32 siswa yang dapat mencapai nilai KKM 68.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II juga tampak pada nilai keterampilan menulis pantun yang didapatkan siswa. Pada pretes, nilai rata-rata keterampilan menulis pantun yaitu 41,25 lalu meningkat pada siklus I menjadi 76,59 dan pada siklus II kembali menigkat menjadi 85,84. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II yaitu sebesar 93,75%. Dengan demikian, indikator kinerja 75% sudah tercapai bahkan terlampaui pada siklus II ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Amat Jaedun, penilitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajatan di kelasnya (metode, pendekatan penggunaan media, teknik evaluasi, dsb).[36] penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.[37]

Menurut Wina Sanjaya penelitian tindakan kelas (PTK) diartikan sebagai situasi proses pengkajian permasalahan yang ada didalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan cara melakukan berbagai tindakan yang telah direncanakan dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.[38]

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah penilitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses

[36] Imas Kurniasih, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), 2
[37] Ani Widayati, "Penelitian tindakan kelas", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol.VI No.1 Tahun 2008
[38] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak, dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.[39]

Berdasarkan pengertian tentang PTK di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan tindakan yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelasnya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif. Kolaboratif dalam hal ini, guru kelas bertindak sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran. Sedangkan peneliti, bertindak sebegai guru dan pelaksana tindakan yang mengajar di kelas. Penelitian ini melakukan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas V MI Al-Islah Sidoarjo.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al-Islah Sidoarjo, yang terletak di Jl. Surowongso No. 183 RT. 03 RW. 05 Desa Karangbong, Gedangan, Sidoarjo. Terdiri dari tujuh rombongan belajar . Secara keseluruhan jumlah siswa di MI Al-Islah Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 175 siswa. Jumlah guru terdapat 10 orang terdiri 7 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran,

[39] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah 1 orang. Secara fisik, bangunan sekolah tersebut cukup baik dan memiliki halaman yang cukup luas. Sekolah ini terletak di pinggir jalan desa Karangbong sebelah Barat.[40]

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 23 orang. Penulis mengambil subjek penelitian tersebut dikarenakan kelas V MI Al-Islah Sidoarjo, termasuk kelas yang mempunyai permasalahan mengenai keterampilan menulis deskripsi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun objek penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran IPA.

C. Variabel yang Diselidiki

1. Variabel *input* : Siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo
2. Variabel Proses : Penerapan metode TSTS (*Two Stay Two Stray*)
3. Variabel *Output* : Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi

D. Rancangan Tindakan

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yaitu *acting reflecting, planning, observing*. Pada desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart ini terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada

[40] Hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru IPA kelas 5 MI Al-Islah Sidoarjo, 27 September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses penelitian ini, juga ada tahapan observasi yang menjadi satu rangkaian kegiatan yang berkelanjutan[41]

Keterangan:

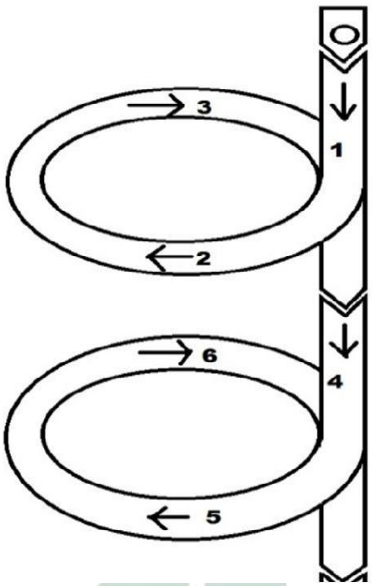

Siklus I

1 = Perencanaan tindakan I

2 = Pelaksanaan tindakan I dan observasi

3 = Refleksi I

Siklus II

4 = Perencanaan tindakan II

5 = Pelaksanaan tindakan II, observasi II

6 = Refleksi II, dst

Gambar 3.1
Siklus Desain Penelitian
Model Kemmis dan Mc Taggart [42]

Langkah-langkah dalam setiap siklus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai.[43] Perencanaan juga merupakan suatu prosedur strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan

[41] Imas Kurniasih, *Teknik dan Cara...*, 29
[42] Ibid, 30
[43] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap siswa.[44] Rencana yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peneliti dan guru kelas merencanakan hal yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas V MI Al-Islah Sidoarjo. Peneliti dan guru kelas memutuskan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* karena diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Perencanaan yang telah dibuat sebagai berikut:

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan yaitu organ pencernaan manusia dengan menerapkan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan/validitas dari dosen yang bersangkutan.

b. Mempersiapkan media dan sarana pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), media gambar, dan nama untuk pembagian kelompok siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan adalah kegiatan yang dilakukan ke dalam konteks belajar mengajar yang sebenarnya.[45] Sedangkan Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh

[44] Imas Kurniasih, *Teknik dan Cara...*, 30
[45] Ibid, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efek tindakan telah mencapai sasaran.[46] Komponen tindakan *(acting)* dengan dengan observasi *(Observing)* dijadikan satu dengan alasan bahwa kedua komponen itu merupakan dua kegiatan yang kadang tidak bisa dipisah. Kedua tindakan itu harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Maksudnya, begitu suatu tindakan berlangsung, maka observasi juga harus mulai dilaksanakan.[47]

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Peneliti bertugas sebagai guru dan pelaksana tindakan yang mengajar di kelas. Sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran. Observasi dilaksanakan selama berlangsungnya proses pembelajaran IPA di kelas dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah dibuat. Tujuan diadakannya observasi adalah untuk melihat secara langsung aktivitas siswa saat metode pembelajaran *Two Stay Two Stay* diterapkan. Semua kegiatan saat pembelajaran berlangsung dicatat dalam lembar observasi secara terbuka dan fleksibel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar yang berlangsung tersebut sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

[46] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan...*, 221
[47] Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru dan Konselor*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.[48] Pada tahap ini peneliti dan kolaborasi mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga siklus berikutnya akan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.[49]

Data yang diperoleh dari lembar observasi, dan hasil skala nilai dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Refleksi dilaksanakan dengan melakukan diskusi antara penliti dan guru. Diskusi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Jika dengan tindakan yang telah diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya, dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Upaya perbaikan tindakan pada siklus berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan hasil observasi.

[48] Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas...*, 58
[49] Imas Kurniasih, *Teknik dan Cara...*, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Selain menggunakan metode yang tepat, dalam penelitian juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan, karena penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.[50] Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Menurut Burhan Bungin wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, karena pewawancara membawa pedoman dan pengembangannya dilakukan saat wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Islah Sidoarjo. Wawancara dilakukan sebelum proses tindakan penelitian berupa pertanyaan tentang masalah dalam kelas, metode yang pernah di gunakan dalam proses pembelajaran, kondisi kelas, karakter siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo sebagai acuan untuk melakukan tindakan penelitian.

[50] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun. Segala aktivitas siswa dan guru diamati sesuai peristiwa yang terjadi pada saat. Observasi atau pengamatan adalah bentuk menerima data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mekukurnya, dan mencatatnya.[51]

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.[52] Wina Sanjaya menuliskan, observasi adalah teknik mengumpulkan data melalui cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi, berisikan tentang semua hal yang akan diamati atau diteliti.[53]

Penelitian ini juga menggunakan observasi untuk memperoleh data. Pelaksanaan observasi dilakukan di kelas V MI Al-Islah Sidoarjo. Guru kelas V guru model dalam penelitian, sedangkan peneliti bertugas untuk mengamati jalannya observasi, dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru model hingga mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Pada tahap refleksi, akan dibahas hasil

[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 265
[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 224
[53] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan selama observasi dalam situasi yang saling mendukung. Refleksi dilakukan untuk melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.[54]

Adapun hal-hal yang diobservasi sebagai berikut :1) bagaimana aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa; dan 2) bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian ini mengamati kegiatan guru dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai dengan harapan dan dapat meningkat lebih baik. Karena kegiatan guru dan siswa mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi berati cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.[55] Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi ialah pengambilan data yang didapat dari dokumen-dokumen saat suatu peristiwa terjadi. Sehingga, dengan dokumen kita dapat mengumpulkan data sebagai bahan informasi

[54] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, 80
[55] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC 2001), 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan atau bukti otentik sebagai penunjang dalam pengumpulan data sebuah penelitian.

Dokumen pada umumnya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar sebelumnya, data guru dan data siswa MI Al-Islah Sidoarjo.

4. Penilaian Produk

Penilaian produk ini dilakukan pada akhir siklus berupa teks deskripsi tentang organ pencernaan manusia mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang digunakan untuk menunjukkan hasil yang dicapai pada setiap siklus, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan menulis siswa setelah menerapkan metode *Two Stay Two Stray*. Menurut Sugiyono, untuk instrumen yang berbentuk produk ini dapat dilakukan melalui perbandingan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, perlu adanya kesesuaian antara tujuan dan matri yang diajarkan, hal ini dapat ditunjukkan dengan terdapatnya kesesuaian antara indikator materi pelajaran, kompetensi dasar, dan standar kompetensi dengan kisi-kisi soal.[56]

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa lembar observasi, lembar wawancara pada saat proses pembelajaran, hasil wawancara guru, dan produk yang di hasilkan siswa tiap siklus akan di analisis menggunakan teknik analisis data. Analisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh pada saat penilitian dan mengukur keefektifan suatu metode pembelajaran yang telah diterapkan. Analisis data meliputi:

1) Analisis Kualitatif

Data observasi yang telah diperoleh berupa observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan belajar serta wawancara dianalisis secara deskrisptif kuantitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dengan memberikan skor angka 1-4 pada lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru, kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Hal itu dilakukan agar data-data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan dengan jelas serta tepat.

Menurut Prof. Sugiyono untuk menganalisis data kualitatif dengan sistem penilaian ratingscale dapat dengan cara; jumlah skor kriteriaum = skor tertinggi dikalikan jumlah item dikalikan jumlah responden.[57] Nilai akhir aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum kemudian dikalikan seratus. Adapun rumus nilai akhir aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \text{ . . . . . Rumus 3.1}$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

Tabel 3.1
Skala Skor Perolehan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Skor Perolehan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D
< 55	Gagal	E

2) Analisis Kuantitatif

Hasil produk siswa dianalisis secara kuantitatif. Nilai rata-rata dihitung pada akhir setiap siklus. Kemudian dijelaskan dalam bentuk deskripsi hasil rata-rata tersebut. Jika hasil produk siswa mengalami kenaikan sesuai standar nilai yang telah ditentukan, maka disimpulkan dengan menerapkan metode *two stay two stray* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Cara untuk mencari rata-rata (*mean*) menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n} \text{ . . . . . Rumus 3.2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

M = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah nilai

n = jumlah siswa

Suatu kelas dapat dikatakan mampu memenuhi indikator keberhasilan apabila telah mencapai nilai rata-rata kelas minimal 80,00 dan memperoleh nilai minimal 80,00 sebagai kriteria ketuntasan sebanyak 80% dari jumlah seluruh siswa dalam kelas.

Tabel 3.2
Skala Skor Perolehan Rata-Rata Kelas

Skor Perolehan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D
< 55	Gagal	E

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dalam kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:[58]

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% \ldots\ldots \text{ Rumus 3.3}$$

[58] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk menghitung ketidak tuntasan belajar siswa dalam kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% \ldots\ldots\ldots \text{ Rumus 3.4}$$

Tabel 3.3
Skala Persentase Keberhasilan Belajar

Skor Perolehan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90% - 100%	Sangat Baik	A
80% - 89%	Baik	B
65% - 79%	Cukup	C
55% - 64%	Kurang	D
< 55%	Gagal	E

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Kemp (dalam I Nyoman Sudana Degeng) Indikator kinerja yang digunaka pada akhir siklus adalah:[59]

1. Nilai rata-rata kelas ≥80.
2. 80% dari jumlah siswa telah mencapai KKM 80.
3. Skor aktivitas guru dan aktivitas siswa sekurang-kurangnya ≥81

[59] I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi atau berkerja sama dengan guru mapel IPA. Adapun rincian tugas guru dan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Nama : Putri Kismasari

NIM : D07214014

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

a. Menyusun perencanaan pembelajaran dengan metode *two stay two stray*, membuat instrumen penelitian dan lembar observasi
b. Pelaksana dan penanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode *two stay two stray* serta menilai hasil evaluasi akhir siklus
c. Melakukan refleksi dengan guru kolaborator
d. Menyusun laporan hasil peneliti.

2. Guru

Nama : Yuni Ainin Mar'atus Sholichah, S.Sos

Jabatan : Guru mata pelajaran IPA kelas 5 MI Al-Islah Sidoarjo

Tugas :

a. Sebagai kolabolator peneliti
b. Sebagai observer / pengamat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
c. Terlibat dalam seluruh kegiatan dengan metode *two stay two stray*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siswa

Seluruh siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo. Jumlah siswa adalah 23 anak. Terbagi menjadi 10 siswa dan 13 siswi. Bertugas melakukan seluruh tindakan kegiatan belajar-mengajar yang telah disusun menggunakan metode *two stay two stray*. Melakukan tindakan dari siklus I sampai dengan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dan pembahasan terhadap penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebgai berikut.

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MI Al-Islah Sidoarjo terlaksana dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan (*Planning*), tahap pelaksanaan (*Action*), tahap observasi (*Observing*), dan tahap refleksi (*Reflection*). Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V MI Al-Islah Sidoarjo, terdapat 23 siswa yang terbagi atas 10 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray* pada materi organ pencernaan makanan.

Hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi diperoleh dari data penilaian produk siswa setiap siklusnya, sedangan untuk penerapan metode *Two Stay Two Stray* diperoleh dari data hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Berikut ini data-data yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra-Siklus

Tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan sebagai data awal siswa sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Hasil prasiklus diambil pada saat kondisi awal siswa, yaitu kondisi dimana siswa belum menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan pengambilan nilai awal siswa MI Al-Islah Sidoarjo. Hasil tersebut dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sebagai acuan refleksi awal untuk menentukan perencanaan tindakan kelas.

Wawancara kepada guru mata pelajaran IPA kelas V yakni Ibu Yuni Ainin Mar'atus Sholichah, S.Sos pada hari Rabu, 27 September 2017 dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara diketahui ada beberapa masalah saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA khususnya materi alat pencernaan manusia. Utamanya saat ditugaskan merangkum terdapat 15 siswa yang nilainya dibawah 80 yakni acuan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Peneliti juga mengamati adanya masalah lain dalam kegiatan pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang klasikal oleh guru mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, yaitu siswa langsung mendengarkan penjelasan atau informasi dari guru. Metode ini cenderung monoton dan membuat kebanyakan siswa merasa bosan, lalu mengobrol sendiri, mengantuk, dan kurang antusias mengikuti proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar-mengajar. memang tidak semua siswa, ada beberapa juga yang tekun menyimak penjelasan langsung oleh guru. Namun tidak lama kemudian godaan dari teman didekatnya ketika mengajak berbicara, siswa itu akhirnya terpengaruh.

Hasil keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi alat pencernaan manusia sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Keterampilan Menulis Siswa Prasiklus

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	JUMLAH SISWA	23
2.	JUMLAH SISWA YANG HADIR	23
3.	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL	80
4.	JUMLAH NILAI SELURUHNYA	1545
5.	NILAI TERTINGGI	91
6.	NILAI TERENDAH	32
7.	RATA-RATA	67,17
8.	JUMLAH YANG TUNTAS	8
9.	PERSENTASE KETUNTASAN	34,7%
10.	JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS	15
11.	PERSENTASE KETIDAK TUNTASAN	65,21%

Hasil prasiklus sebelum menggunakan metode Two Stay Two Stray menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas memiliki nilai kurang dari 80 yang merupakan batas KKM adalah 15 siswa. Sedangkan yang sudah memenuhi batas tuntas adalah sejumlah 8 siswa, dengan persentase ketuntasan hanya 34,7% (gagal). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo belum dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengganti metode ceramah dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Dengan menggunakan metode yang didasarkan pada kerjasama kelompok, diharapkan dapat mengalihkan aktivitas siswa yang sering bersendau gurau sendiri masuk dalam tugas kelompok diskusi. Hal itu untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif serta dapat menyalurkan pendapat dan mengembangkan materi sesuai dengan kemampuannya. Dengan upaya tersebut diharapkan siswa dapat lebih fokus terhadap materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* disertai lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, serta penilaian produk (individu) untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis deskripsi siswa terhadap materi organ pencernaan manusia.

Peneliti juga menyusun lembar validasi untuk melihat kelayakan yang telah disusun dan dibuat terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum melakukan tahap perencanaan. Hasil uji validitas sudah dilakukan oleh Bapak Dr. Binar Kurnia Prahani, M.Pd dengan memperoleh skor rata-rata 87,96 dan dapat dinyatakan bahwa instrumen pembelajaran dapat digunakan dengan revisi kecil. Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil apabila siswa mendapat nilai yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 80.

b. Tindakan (*action*)

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Selasa 2 Januari 2018 pukul 07.30 - 08.40 WIB yakni pada jam pelajaran kesatu dan kedua dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dengan peneliti yang bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru sebagai observer yang mengamati tindakan pelaksana mengacu pada aspek yang diamati dalam lembar obervasi aktivitas guru.

Tindakan pembelajaran yang di laksanakan pada siklus satu sebanyak satu kali pertemuan. Kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran yaitu Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasuki ruang kelas kemudian mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sebagai guru pada saat itu saya dipersilahkan oleh guru mata pelajaran IPA sekaligus observer yaitu Ibu Yuni Ainin Mar'atus Sholichah, S.Sos untuk menyampaikan maksud dan tujuan saya berada di kelas tersebut agar siswa tidak bertanya dengan keberadaan saya. Memang sebelum nya beberapa dari mereka sudah mengenal saya tapi di lembaga luar sekolah. Ada juga salah satu siswa yang spontan bertanya apakah saya akan mengajar selamanya di kelas tersebut atau hanya sementara, kemudian saya jawab sesingkat mungkin pertanyaan mereka, mengingat waktu terus berjalan sedangkan durasi yang tersedia sangat terbatas.

Sebelum melangkah ke kegiatan inti, guru dan peserta didik mengkondisikan kelas untuk siap belajar (merapikan tempat duduk dan cara duduk yang baik (tegap, pandangan ke depan, dan tangan dilipat) serta menyiapkan alat tulis). Setelah keadaan kondusif, guru meminta bantuan wakil kelas untuk memimpin do'a bersama.

Guru memeriksa kehadiran peserta didik. Guru menanyakan kabar hari ini kepada seluruh peserta didik dalam kelas, "Apa kabar hari ini anak-anak?" dan peserta didik menjawab secara kompak dan semangat "Alhamdulillah, luar biasa, Allah hu akbar" selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya "Siapa yang tadi pagi sebelum berangkat ke sekolah sarapan terlebih dahulu?", terlihat lebih dari 18 anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacungkan tangan kanannya sambil berkata "saya...!", lalu guru bertanya kembali "makanan apa yang kalian makan untuk sarapan pagi hari tadi?", bermacam-macam menu makanan telah disebutkan oleh beberapa siswa pada saat itu. Selanjutnya guru menanyakan tentang "tahukah kalian bagaimana tubuh kita mencerna makanan tersebut?" hampir tidak ada yang mengacungkan tanganya, hanya saja beberapa dari siswa menjawab bersama-sama dengan ritme perlahan. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu: "alat pencernaan manusia beserta fungsinya serta proses pencernaan manusia dari mulut sampai anus" tak lupa guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti terbagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi mengingat kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V MI Al-Islah Sidoarjo adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan. Tahap pertama yaitu ekplorasi, kegiatan pembelajaran dimulai dengan aktivitas peserta didik mengamati gambar dalam powerpoint tentang organ pencernaan pada manusia. Hal ini termasuk dalam literasi Media. Melalui gambar tersebut, peserta didik mengamati dan mulai mendiskripsikan gambar organ pencernaan tersebut.

Setelah selesai mengamati enam organ pencernaan manusia, peserta didik diberi pertanyaaan tentang apa yang peserta didik ketahui mengenai organ pencernaan manusia tersebut," organ apakah yang penting dalam sistem pencernaan manusia?" sebenarnya ini pertanyaan sederhana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawabannya pun juga sederhana tapi pola pikir mereka ada yang mengira hanya salah satu yang penting, padahal semua organ pencernaan dalam sistem pencernaan itu sama sama penting, jika salah satu ada gangguan maka didapatlah rasa sakit dan penyakit.

Siswa mendengarkan guru menjelaskan sistem pencernaan manusia kemudian siswa dipersilahkan untuk mengemukakan pendapat/pertanyaan mengenai gambar alat pencernaan manusia. pada saat ini lah cara berpikir kritis siswa (*Critical Thinking*) akan muncul. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai organ pencernaan manusia. Adapun siswa yang bertanya seputar sistem pencernaan, sebelum guru menjawab dipersilahkan siswa yang lain untuk mengemukakan pendapat/jawaban selagi mampu.

Tahap Elaborasi, Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok, dimana lima kelompok masing-masing terdiri dari 4 orang peserta didik dan satu kelompok terdiri dari 3 orang peserta didik, (karena jumlah peserta didik ada 23 orang peserta didik). Kelompok yang dibentuk harus bersifat heterogen, artinya dalam satu kelompok terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan, dengan kemampuan yang berbeda, ada yang berkemampuan tinggi, sedang dan juga rendah. Siswa diberi penjelasan mengenai metode *two stay two stray* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Istilah lain two stay two stray yaitu dua tinggal dua tamu yang artinya dua anggota tim tetap berada di tempat, dan dua anggota lainnya meninggalkan kelompok untuk bertamu ke kelompok lain dan mencari informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masing-masing kelompok yang telah terbentuk, dibagikan LKS untuk dibahas bersama kelompoknya. Berikut adalah daftar kelompok diskusi yang terbentuk pada saat pembelajaran menggunakan metode *two stay two stray* siklus I:

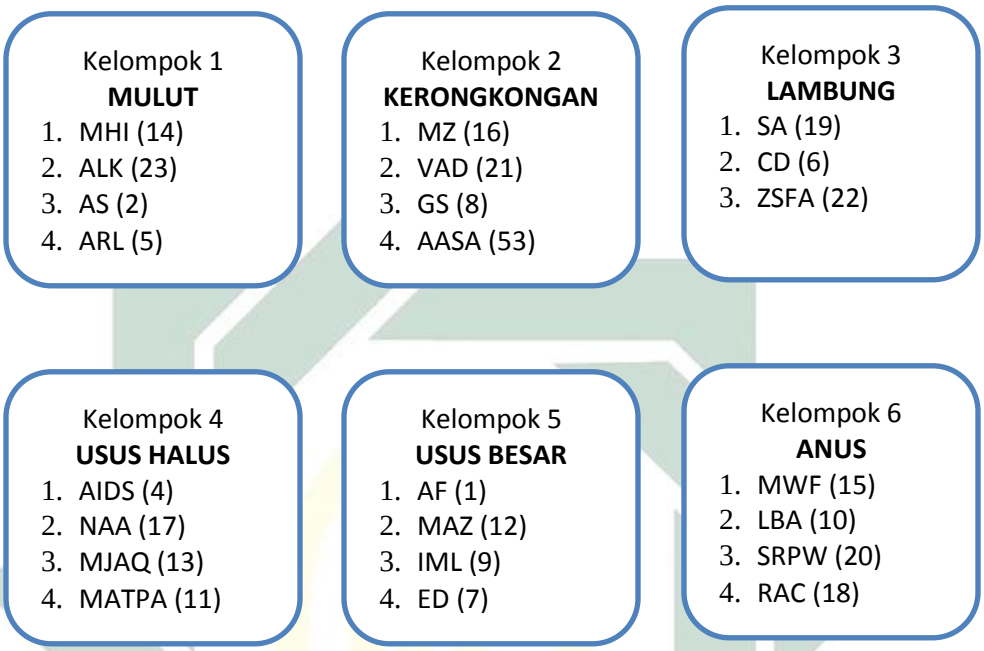

Gambar 4.1

Daftar Kelompok Diskusi dalam Metode *Two Stay Two Stray* Pada Siklus I

Masing-masing kelompok diberi tugas menyebutkan alat pencernaan manusia beserta fungsinya. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang telah dibagi oleh guru. Setelah selesai berdiskusi dalam kelompoknya, guru meminta 2 orang peserta didik dalam setiap kelompok untuk membagi dan mencari informasi kepada kelompok lain yang perlu ditambahkan dalam jawaban diskusinya. Lalu 2 orang peserta didik lainnya yang berada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok tersebut menetap di tempat diskusi, yaitu untuk menerima kelompok lain sebagai tamu dan berbagi hasil diskusi.

Setelah mendapatkan informasi tentang ke-enam organ pencernaan, peserta didik kembali ke kelompok asli untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Dalam kelompok mereka mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja, kemudian menyusun hasil diskusi tersebut dengan menjelaskan proses pencernaan manusia dari mulut sampai anus. Hasil diskusi tersebut yang dijadikan untuk bahan presentasi kelompok.

Pada tahap konfirmasi saya mencoba memberi penguatan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya, saya juga memberi kesempatan untuk bertanya kepada anggota kelompok lain berkenaan dengan materi yang belum di pelajari. Setelah itu saya memberi tugas individu kepada seluruh siswa mengenai sistem pencernaan manusia. Berjalan menuju kegiatan penutup, saya sebagai guru membuat kesimpulan pelajaran hari ini bersama seluruh siswa, tidak lupa setelah itu saya berikan motivasi kepada peserta didik agar selalu rajin belajar. Selanjutnya saya mengucapkan terimakasih dan salam sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi atau pengamatan dilakukan bersama dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilaksanakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menerapkan metode *two stay two stray*. Ibu Yuni Ainin Mar'atus Sholichah, S. Sos sebagai pengamat telah mengamati serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Data pengamatan itu berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berikut hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus I untuk mengetaui pelaksanaan penerapan metode *Two Stay Two Stray* materi Alat Pencernaan Manusia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V MI Al-Islah Sidoarjo dalam proses pembelajaran siklus I.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data hasil pelaksanaan observasi guru pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 50 dan skor maksimalnya 68 sehingga skor akhir adalah 78. Dilihat dari tabel lembar obeservasi aktivitas guru selama proses pembelajaran masih ada beberapa aspek dengan nilai 2 yang berati cukup, nilai 3 yang berati baik dan nilai 4 yang berati sangat baik. Selama proses pembelajaran guru sudah melakukan seluruh pembelajara dengan baik. Meskipun beberapa aspek ada yang belum sempurna yaitu guru kurang optimal mempersiapkan media pembelajaran, guru kurang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengefektifkan waktu yang telah ditentukan dan kurang memberi motivasi belajar kepada peserta didik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 43 dan skor maksimal adalah 56. Sehingga skor akhir yang di peroleh adalah 77. Lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa aspek dengan nilai 2 dengan predikat cukup, nilai 3 dengan predikat baik dan nilai 4 dengan predikat sangat baik. Siswa pada saat kegiatan proses pembelajaran kurang konsetrasi sehingga kurang meresapi materi.

d. Refleksi (Reflection)

Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dari tiga kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, guru/peneliti melakukan penilaian produk melalui hasil dari penerapan Metode *Two Stay Two Stray*. Nilai tersebut akan di analisis oleh peneliti guna mengetahui peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa materi alat pencernaan manusia. Hasil keterampilan menulis siswa pada siklus I dapat dilihat dalam tabel 4.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Hasil Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	JUMLAH SISWA	23
2.	JUMLAH SISWA YANG HADIR	23
3.	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL	80
4.	JUMLAH NILAI SELURUHNYA	1760
5.	NILAI TERTINGGI	93
6.	NILAI TERENDAH	41
7.	RATA-RATA	76,52
8.	JUMLAH YANG TUNTAS	11
9.	PERSENTASE KETUNTASAN	47,8%
10.	JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS	12
11.	PERSENTASE KETIDAK TUNTASAN	52,2%

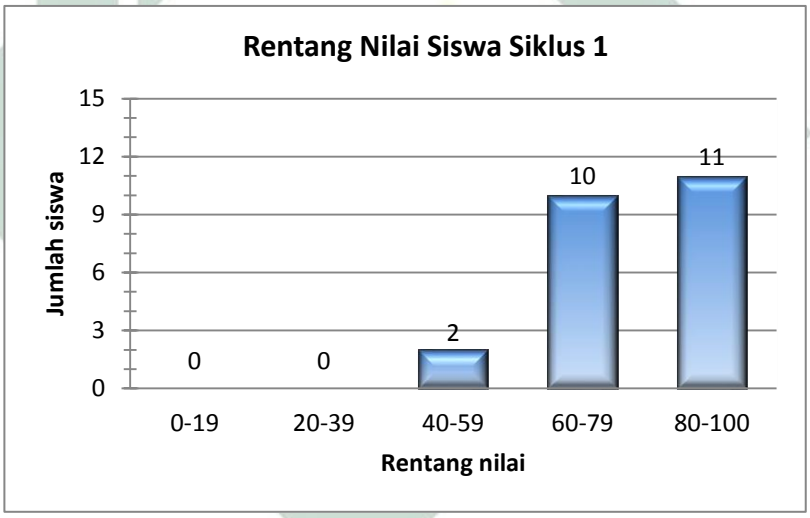

Gambar 4.2
Rentang Nilai Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 tentang hasil keterampilan menulis siswa siklus I dan gambar 4.2 rentang nilai siswa siklus I dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa yang mampu melampaui nilai KKM 80 hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11 siswa dengan persentase 47,8% (gagal) sedangkan siswa yang masih belum melampaui KKM jumlah nya lebih banyak yaitu 12 siswa dengan persentase 52,2%. Nilai rata-rata kelas yang didapat yaitu 76,52. Adapun hasil dari observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor 78 dan hasil dari observasi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh skor 77. Nilai nilai yang di dapat pada siklus I ini terlihat masih belum melampaui kriteria indikator kinerja yang telah ditentukan.

Hasil refleksi yang diperoleh adalah guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, hanya saja ada beberapa langkah pembelajaran yang dilaksanakan tetapi tidak maksimal. Beberapa kendala juga terjadi pada pelaksanaan siklus I, kendala yang dimaksud dalam pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya sebagai berikut :

1) Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang kurang maksimal
2) Beberapa siswa kurang konsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas
3) Beberapa siswa belum mengerti cara berdiskusi.
4) Beberapa siswa terlihat tidak percaya diri saat presentasi di depan kelas tentang hasil diskusinya

Kendala-kendala yang ada pada siklus I tersebut diduga terjadi karena beberapa sebab sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Aktivitas guru dan siswa yang tidak maksimal seperti menyiapkan media dan kurang menggunakan waktu secara efektif dikarenakan keadaan kelas yang fasilitasnya terbatas, kurang konsentrasinya siswa diduga karena waktu pelaksanaan siklus I adalah hari pertama masuk sekolah setelah hari libur natal dan akhir tahun.
2) Kurang pahamnya siswa tentang cara berdiskusi disebabkan oleh kebiasaan belajar dengan metode ceramah saja, terkadang menggunakan media agar tidak terlalu monoton dan jarang sekali melakukan diskusi kelompok. Begitu juga saat presentasi di depan kelas, siswa merasa tidak percaya diri karena kurang terlatih dan akhirnya memakan banyak waktu untuk memanggil anggota kelompok maju ke depan dan mau berbicara.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I masih belum maksimal dalam penelitian penerapan metode *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru sepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peniliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain :

1) Melaksanakan aspek yang diamati pada aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan maksimal, jika pada siklus I masih ada beberapa langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang kurang maksimal maka pada pada siklus II lebih diperhatikan dan dilaksanakan lebih baik lagi.

2) Pada siklus I, media pembelajaran yang digunakan adalah slide power point. Pada siklus II media pembelajaran yang digunakan adalah video tentang sistem pencernaan manusia agar lebih menarik perhatian siswa.

3) Membedakan anggota kelompok dan tugasnya saat melaksanakan metode *Two Stay Two Stray* pada siklus I dengan siklus II, dengan syarat dalam satu kelompok tetap terdiri atas siswa yang heterogen. Hal ini dilakukan agar siswa mampu menguasai seluruh poin permasalahan yang diberikan oleh guru.

4) Pada sesi presentasi, guru memberikan motivasi dan reward sebelum mempersilahkan siswa yang ingin maju di depan ruang kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya agar lebih percaya diri dan tampil lebih berani.

3. Siklus II

Siklus kedua ini dilaksanakan sama dengan siklus pertama yaitu dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*, namun ada beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran sebagaimana telah diadakannya analisis pada siklus I yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan-tahapan yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini adalah pemaparan setiap tahapannya.

a. Perencanaan (*Planning*)

Setelah melakukan refleksi dan analisis terhadap hasil siklus I. Siklus II akan disusun dengan memulai tahap perencanaan, yaitu meyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan di lakukan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I agar pembelajaran pada siklus II menjadi lebih efektif dalam menerapkan metode *Two Stay Two Stray*.

Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan memberikan lembar kerja kelompok, lembar aktivitas siwa, serta lembar aktivitas guru serta lembar soal yang berisi 7 soal untuk membuat tulisan deskripsi, soal tidak berbeda dengan yang terdapat ada siklus I hanya saja dilengkapi dengan gambar yang akan di deskripsikan, soal tersebut dikerjakan siswa secara individu setelah metode *Two Stay Two Stray* sama dengan yang terjadi pada siklus I.

b. Tindakan (*action*)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa 9 Januari 2018 pukul 07.30 - 08.40 WIB yakni pada jam pelajaran kesatu dan kedua dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dengan peneliti yang bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru sebagai observer yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati tindakan pelaksana mengacu pada aspek yang diamati dalam lembar obervasi aktivitas guru.

Tindakan kegiatan belajar-mengajar yang di lakukan pada siklus dua sebanyak satu kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diperbaiki dan disiapkan pada tahap perencanaan siklus II. Terdapat tiga tahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru dalam kegiatan pendahuluan pada proses belajar-mengajar yaitu diawali dengan memasuki ruangan dan mengucapkan salam yang dijawab oleh seluruh siswa, kemudian guru dan siswa mengkondisikan kelas dilanjut dengan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, selesai berdoa guru memeriksa kehadiran siswa lalu menanyakan kabar hari ini dan siswa menjawab dengan semangat "Alhamdulillah, luar biasa, Allah hu akbar". Saya melakukan apersepsi dengan menanyakan apa yang kita pelajari pada pertemuan sebelumnya, dan dengan kompaknya mereka menjawab "Alat pencernaan manusia" sungguh tidak terduga mereka semua masih ingat betul materi yang kita pelajari sebelumnya. Kemudian saya mencoba menguji ingatan mereka dengan menanyakan tentang organ pencernaan manusia dan bagaimana makanan dicerna dalam tubuh manusia, terlihat lebih banyak yang aktif menjawab daripada siklus sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya saya menyampaikan tujuan pembelajaran kepada seluruh peserta didik.

Masuk ke dalam kegiatan inti pada tahap awal yaitu eksplorasi, pada siklus I saya hanya menggunakan media pembelajaran LCD/Proyektor dengan power point berisikan meteri alat pencernaan manusia didalamnya, pada siklus II ini saya masih tetap menggunakan LCD/Proyektor ditambah dengan sound karena akan diputar sebuah video tentang sistem pencernaan manusia. Hal ini lebih menarik perhatian mereka untuk menyimak betul bagaimana proses pencernaan makanan pada manusia itu terjadi.

Setelah menyaksikan bersama-sama video tentang sistem pencernaan manusia, siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat atau pertanyaan tentang video tersebut bersambung dengan melakukan tanya jawab antara siswa dan guru seputar materi kemudian guru membagi siswa dalam 6 kelompok seperti yang dilakukan pada siklus I namun terdapat perbedaan yaitu anggota kelompok dipilih oleh guru yang pada intinya anggota kelompok tersebut tetap bersifat heterogen namun dengan siswa yang berbeda dari kelompok sebelumnya pada siklus I.

Kelompok 4
USUS HALUS
1. SA (19)
2. CD (6)
3. AASA (53)

Kelompok 5
USUS BESAR
1. AIDS (4)
2. NAA (17)
3. ZSFA (22)
4. MZ (16)

Kelompok 6
ANUS
1. AF (1)
2. MAZ (12)
3. MJAQ (13)
4. MATPA (11)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3
Daftar Kelompok Diskusi dalam Metode *Two Stay Two Stray* Pada Siklus II

Pada tahap elaborasi peserta didik diberi penjelasan tentang tata cara berdiskusi menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Pada siklus II ini para siswa dirasa lebih paham akan langkah-langkah metode pembelajaran sehingga pelaksanaan bisa lebih lancar dan tidak menguras waktu lebih banyak. Langkah-langkah metode *Two Stay Two Stray* adalah : (1) guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa, (2) guru membagikan lembar kerja untuk dibahas bersama kelompoknya (3) guru meminta 2 orang siswa dalam setiap kelompok untuk mencari informasi kepada kelompok lain yang perlu ditambahkan dalam jawaban diskusinya. dua orang peserta didik lainnya menetap di tempat diskusi, yaitu untuk menerima kelompok lain sebagai tamu dalam berbagi hasil diskusi. (4) setelah setiap perwakilan kelompok bertamu, peserta didik kembali ke kelompok awal untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. (5) kemudian mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka dan menyusun hasil diskusi tersebut dengan menjelaskan proses pencernaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dari mulut sampai anus. Hasil diskusi tersebut yang dijadikan untuk bahan presentasi kelompok. (6) Masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian. Pada siklus II guru memberikan reward kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini mampu menambah semangat kelompok selanjutnya dengan hasil presentasi lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahap konfirmasi, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami berkenaan dengan materi yang telah dipelajari. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik tersebut, tidak menutup kemungkinan jika ada peserta didik lain yang mampu menjawab, dipersilahkan menjawab dan guru memberi penguatan. Selanjutnya peserta didik diberi tugas individu mengenai sistem pencernaan manusia. Berisi 7 soal dengan jawaban berupa tulisan deskripsi tentang gambar yang disajikan disamping kanan soal.

Pada kegiatan penutup peserta didik diberi kesempatan untuk menyebutkan hal-hal apa saja yang diperoleh dari pembelajaran yang sudah dilakukan, untuk mengetaui hasil ketercapaian materi. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu rajin belajar. Guru mengajak seluruh siswa berdoa sebelum menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi (*Observing*)

Observasi atau pengamatan dilakukan bersama dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menerapkan metode *two stay two stray*. Ibu Yuni Ainin Mar'atus Sholichah, S. Sos sebagai pengamat (observer) telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II ini. Data pengamatan itu berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus II untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode *Two Stay Two Stray* materi Alat Pencernaan Manusia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MI Al-Islah Sidoarjo dalam proses pembelajaran siklus II.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II yang meliputi persiapan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 58 dan skor maksimalnya 68 sehingga skor akhir adalah 85. Dilihat dari tabel lembar obeservasi aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah ada beberapa aspek dengan peningkatan nilai, nilai 3 yang berati baik dan nilai 4 yang berati sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Dari mulai mempersiapkan diri, ruangan dan media, strategi guru untuk datang lebih pagi/awal untuk mempersiapkan semuanya sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran, guru tidak lagi kerepotan memperbaiki media pada saat jam pelajaran dimulai, pada kegiatan inti guru telah melakukan beberapa aspek yang lebih maksimal yaitu membimbing jalannya diskusi siswa, sehingga siswa lebih terarahkan dan mampu meminimalisir durasi berlebih saat diskusi berjalan (penggunaan waktu yang efektif), guru mengamati presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok dan menanggapi, memperjelas, meluruskan jawaban dari tiap kelompok. Yang lebih menarik pada siklus II, guru memberi motivasi siswa untuk lebih percaya diri mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan memberi reward kepada siswa setelah presentasi.

Pada akhir pembelajaran guru juga memberi motivasi belajar kepada siswa agar mereka tau setiap ilmu baik yang mereka dapatkan itu pasti berguna dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, jangan pernah bosan dan malas untuk menimba ilmu dimanapun dan sampai kapanpun.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang meliputi persiapan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah diamati saat proses pembelajaran berlangsung diperoleh jumlah skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 47 dan skor maximal adalah 56. Sehingga skor akhir yang di dapat yaitu 84. Lembar observasi aktifitas siswa menunjukan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa lebih meningkat dengan baik, memperolah nilai 3 yang berati baik dan nilai 4 yang berati sangat baik.

Adapun peningkatan yang tampak yaitu aspek mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, siswa terlihat lebih konsentrasi dan kelas terasa lebih kondusif. Cara berdiskusi siswa juga lebih tertib daripada siklus sebelumnya dan tingkat percaya diri mereka saat presentasi di depan kelas lebih baik daripada sebelumnya. Ketika mengerjakan tugas individu yang berisi 7 soal dengan jawaban berupa tulisan deskripsi tentang gambar yang disajikan disamping kanan soal, kriteria penilaian lebih diperhatikan dan hasilnya banyak yang memperoleh ketuntasan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi pada siklus II ini akan mengkaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik selama proses pembelejaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, namun nilai akhir pelaksanaanya untuk masing-masing aspek sudah mencapai kriteria yaitu 85 pada siklus II yang lebih baik dari siklus I dengan nilai akhir 78. Data hasil pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga memperoleh nilai akhir pada siklus II yaitu 84 yang lebih baik dari siklus I dengan nilai akhir 77.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, guru/peneliti melakukan penilaian produk melalui hasil dari penerapan Metode *Two Stay Two Stray*. Nilai tersebut akan di analisis oleh peneliti guna mengetahui peningkatan keterampilan menulis deskripsi materi alat pencernaan manusia. Hasil nilai pada siklus I akan dipaparkan melalui tabel 4.3 dan gambar 4.2 berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	JUMLAH SISWA	23
2.	JUMLAH SISWA YANG HADIR	23
3.	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL	80
4.	JUMLAH NILAI SELURUHNYA	1952
5.	NILAI TERTINGGI	98
6.	NILAI TERENDAH	41
7.	RATA-RATA	84,86
8.	JUMLAH YANG TUNTAS	19
9.	PERSENTASE KETUNTASAN	82,6%
10.	JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS	4
11.	PERSENTASE KETIDAK TUNTASAN	17,4%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

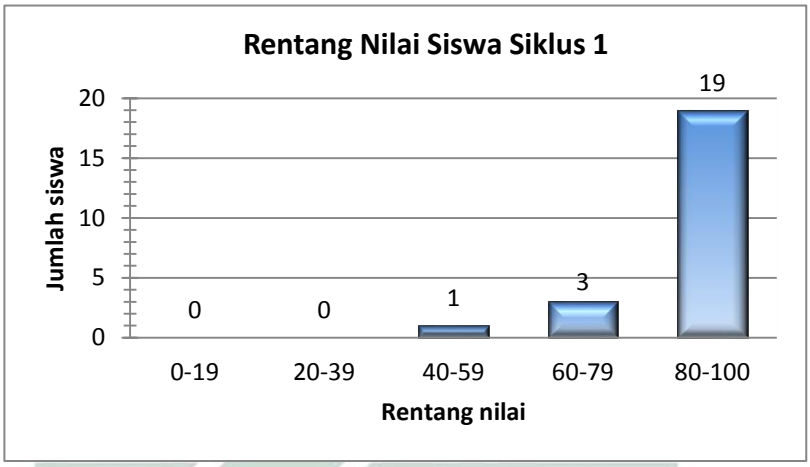

Gambar 4.4
Rentang Nilai Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hasil keterampilan menulis siswa siklus II dan gambar 4.4 tentang rentang nilai siswa siklus II dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa yang mampu melampaui nilai KKM 80 terdapat 19 siswa dengan persentase 82,6% (baik) sedangkan siswa yang masih belum melampaui KKM jumlah nya jauh lebih sedikit yaitu 4 siswa dengan persentase 17,4%. Nilai rata-rata kelas yang didapat yaitu 84,86.

Data tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 84,86 yang lebih besar daripada siklus I yang hanya 76,52. Persentase ketuntasan belajar sebesar 82,6% (baik) lebih besar dari siklus I yang hanya memperoleh persentase sebesar 47,8% (gagal). Jika keberhasilan mengacu pada indikator kinerja yaitu (1) nilai rata-rata kelas ≥80, (2) 80% dari jumlah siswa telah mencapai KKM 80, (3) Skor aktifitas guru dan siswa sekurang-kurangnya ≥ 81, maka penelitian yang dilakukan pada siklus II ini sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kriteria indikator kinerja. Peneliti dan guru mengambil keputusan bahwa tidak perlu melakukan perbaikan atau penelitian dengan siklus selanjutnya karena semua indikator kinerja sudah tercapai dengan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil penilitian di atas dapat diketahui adanya peningkatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi siswa. Pada pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya tentang penerapan metode *two stay two stray* untuk meningkatan keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo.

1. Penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo

Hasil dari penerapan metode *two stay two stray* (TSTS) untuk keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukan bahwa tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *two stay two stray* kurang maximal karena nilai akhir yang didapat hanya 78. Guru kurang efektif dalam mempersiapkan media pembelajaran, guru juga kurang mampu mengefektifitaskan waktu yang telah ditentukan dan kurang memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi belajar kepada peserta didik. Pada siklus II guru melakukan perbaikan aktivitas. Guru melakukan tindakan lebih maksimal lagi dalam mengkondisikan kelas dan menarik perhatian siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga nilai akhir yang diperoleh mencapai 85 dan lebih baik dari nilai akhir yang diperoleh pada siklus I.

Sedangkan data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus I yang telah diamati saat proses pembelajaran berlangsung diperoleh jumlah skor sebesar 43 dan skor maksimal adalah 56. Sehingga skor akhir yang di dapat yaitu 77. Angka tersebut belum mencapai ketuntasan pada indikator kinerja yang telah ditentukan. Terdapat aspek yang memiliki skor terendah yaitu 2 adalah siswa kurang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dan beberapa aspek yang sudah memiliki predikat baik pelaksanaanya namun belum maksimal yaitu kesiapan siswa, cara siswa berdiskusi dari mengerjakan lembar kerja sampai mempresentasikannya serta aktivitas siswa pada kegiatan penutup.

Adapun kesamaan yang terjadi atas kelebihan dan kelemahan metode *two stay two* stray seperti yang sudah di paparkan dalam kajian teori yaitu kelebihan, siswa mudah dipecah menjadi berpasang-pasang.[60] Lebih banyak kegiatan positif lain yang dilakukan oleh siswa seperti melatih berbicara dalam konteks menjelaskan materi kepada teman sebaya. Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990,

[60] Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu kelebihan dari teknik pembelajaran kooperatif tipe TSTS (Two Stay Two Stray) ini yaitu mampu menciptakan dan menumbuhkan suasana belajar kelompok peserta didik untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok peserta didik yang lain. Sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik lebih menarik dan menyenangkan yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.[61] Hal tersebut juga terjadi pada penelitian ini, seperti yang diungkap oleh salah satu peserta didik dalam wawancara siswa setelah tindakan, "Saya kebetulan dapat kelompok yang cocok, jadi untuk bekerja sama sangat lancar. Terasa mudah. Ini pembelajaran yang paling saya suka, saya bisa lebih paham dengan materinya" ungkap RAC (18) siswa dengan kategori kemampuan medium di kelas V MI Al-Islah Sidoarjo. "Saya senang bisa belajar berkelompok dengan teman dan jalan jalan mencari jawaban di kelompok lain..." ujar MWF (15) siswa terunggul di Kelas V MI Al-Islah Sidoarjo "Gurunya tidak membosankan, tidak bikin ngantuk, mengajak kami belajar dengan cara berkelompok yang seru seperti *Two Stay Two Stray*." Tambahnya.

Setiap kelebihan juga memiliki kelemahan, kelemahan pada metode *two stay two stray* tidak luput terjadi dalam proses pembelajaran siklus I, utamanya yaitu membutuhkan banyak waktu,[62] apalagi sampai pada saat itu

[61] Ziyad Habibi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 3, No. 3 (Oktober, 2014), 671

[62] Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa jarang sekali diajak untuk melakukan diskusi, sehingga mereka seringkali kebingungan apa yang harus mereka kerjakan setelah ini, ditambah dengan perilaku malu bertanya kepada guru tentang prosedur metode *two stay two stray*. Semakin menguras waktu untuk durasi berdiskusi. Kelemahan lain yang terjadi adalah siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan. Karena berpasangan, ada beberapa pasangan yang hanya mengandalkan teman kerja nya ketika mencari dan membagi informasi, sedangkan dia asyik bermain dengan teman yang perilaku nya sama. Hal ini juga mengarah kepada kelemahan metode *two stay two stray* yaitu kurangnya kesempatan untuk kontribusi individu.[63]

Setelah melakukan perbaikan pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa yang telah diamati selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh pada siklus II sebesar 47 dengan skor maksimal adalah 56. Sehingga skor akhir yang di dapat yaitu 84. Adapun peningkatan yang tampak yaitu pada aspek mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, siswa terlihat lebih konsentrasi dan kelas terasa lebih kondusif. Cara berdiskusi siswa juga lebih tertib daripada siklus sebelumnya dan tingkat percaya diri mereka saat presentasi di depan kelas lebih baik daripada sebelumnya. Ketika mengerjakan tugas individu yang berisi 7 soal dengan jawaban berupa tulisan deskripsi tentang gambar yang disajikan

[63] Anita Lie, "*Cooperative Learning*..., 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamping kanan soal, kriteria penilaian lebih diperhatikan dan hasilnya banyak yang memperoleh ketuntasan.

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram 4.3 dibawah ini:

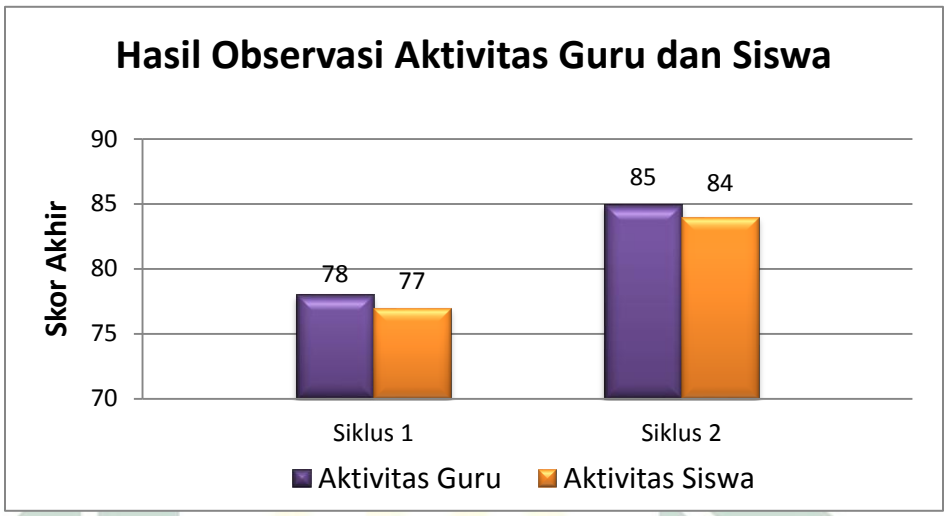

Gambar 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dalam gambar 4.5 tentang hasil observasi aktivitas guru dan siswa diatas terlihat adanya peningkatan pada keduanya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor akhir 78 sedangkan skor akhir pada observasi aktivitas siswa adalah 77. Peningkatan terjadi pada siklus II baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor akhir 85 sedangkan skor akhir pada observasi aktivitas siswa adalah 84. Adanya peningkatan tersebut karena guru dan peneliti merefleksi dan memutuskan untuk melakukan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perbaikan yang dimaksud antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Melaksanakan aspek yang diamati pada aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan maksimal, jika pada siklus I masih ada beberapa langkah pembelajaran yang kurang maksimal maka pada pada siklus II lebih diperhatikan dan dilaksanakan lebih baik lagi.

(2) Pada siklus I, media pembelajaran yang digunakan adalah slide power point. Pada siklus II media pembelajaran yang digunakan adalah video tentang sistem pencernaan manusia agar lebih menarik perhatian siswa.

(3) Membedakan anggota kelompok dan tugasnya saat melaksanakan metode *Two Stay Two Stray* pada siklus I dengan siklus II, dengan syarat dalam satu kelompok tetap terdiri atas siswa yang heterogen. Seperti yang di paparkan pada landasan teori bahwa masing-masing kelompok terdiri atas empat orang yang heterogen.[64] Heterogen adalah serbaneka; berlainan macam; berbeda sifat; dll. [65] Hal ini dilakukan agar siswa mampu menguasai seluruh poin permasalahan yang diberikan.

(4) Pada sesi presentasi, guru memberikan motivasi dan reward sebelum mempersilahkan siswa yang ingin maju di depan ruang kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya agar lebih percaya diri dan tampil lebih berani.

[64] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 235

[65] WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 354

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo melalui penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi alat pencernaan manusia yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada diagram 4.4 dan diagram 4.5 di bawah ini:

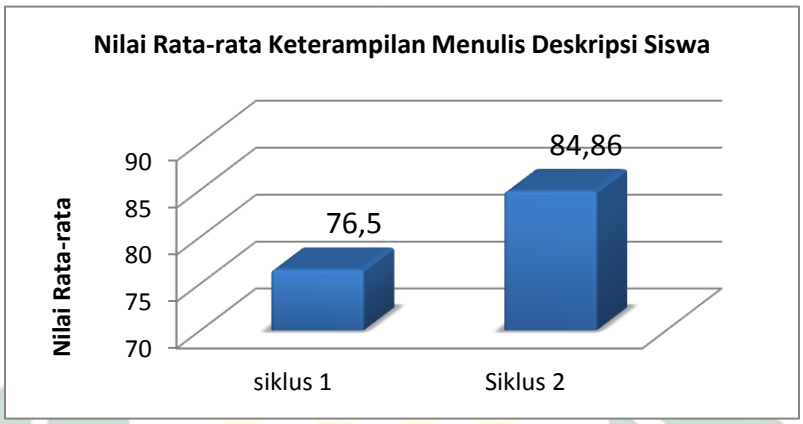

Gambar 4.6
Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa

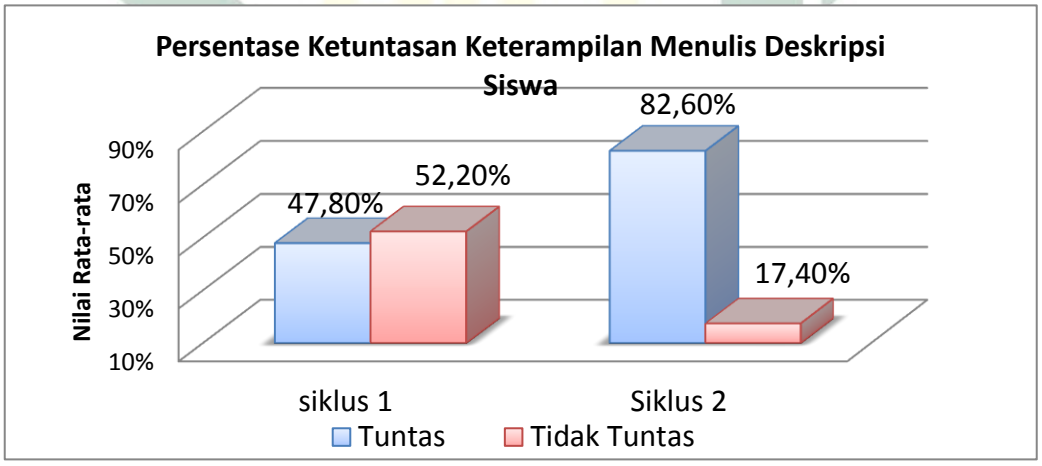

Gambar 4.7
Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar diatas, hasil penelitian yang telah diperoleh terdapat peningkatan pada materi alat pencernaan manusia mata pelajaran ilmu pengetahuan alam setelah diterapkannya metode *two stay two stray* pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo. Nilai di kategorikan tuntas pada keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 76,5 dengan siswa yang berpredikat tuntas yaitu sebanyak 11 siswa dari 23 jumlah siswa kelas V sehingga persentase yang didapat sebesar 47,8%. Siswa kurang memahami materi dengan baik yang berdampak pada nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 80. Perbaikan pembelajaran pada siklus II siswa mulai memahami materi dan metode *two stay two stray* sehingga keterampilan menulis deskripsi siswa meningkat. Diketahui dari kenaikan rata-rata kelas pada siklus II yaitu mencapai 84,86 diantaranya terdapat 19 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 82,6% dan 4 siswa tidak tuntas dengan persentase sebesar 17,4%.

Adapun ringkasan hasil penelitian secara global dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Aspek yang diteliti	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	**Aktivitas Guru**	78 (Cukup)	85 (Baik)	7
2.	**Aktivitas Siswa**	77 (Cukup)	84 (Baik)	7
3.	**Nilai Rata – Rata Kelas**	76,75 (Cukup)	84,86 (Baik)	8,11
4.	**Persentase Ketuntasan Belajar**	47,8% (Gagal)	82,6% (Baik)	34,8%

Pada tabel 4.4 tentang ringkasan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan mengalami peningkatan dan pada akhir siklus telah memenuhi indikator keberhasilan. Mulai dari aktivitas guru pada siklus I mendapat skor 78 (cukup) dan meningkat sebanyak 7 angka, skor menjadi 85 (baik) pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor akhir 77 (cukup) kemudian pada siklus II meningkat 7 angka, skor menjadi 84 (baik). Pada siklus I Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76,75 (cukup) dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,11 angka, nilai rata-rata kelas menjadi 84,86 (baik), dan yang terakhir adalah persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan 34,8% yang semula persentase pada siklus I adalah 47,8% (gagal) menjadi 82,6% (baik).

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa metode *two stay two stray* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi alat pencernaan manusia. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai kriteria indikator kinerja.

Adapun penelitian serupa yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Putri Dyah Wulandari 2015, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two *Stray*".[66] Dalam penelitian tersebut, Putri Dyah Wulandari menggunakan metode TS-TS untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun karena Metode Two Stay Two Stray dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.[67]

Persamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dengan judul Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Mi Al-Islah Sidoarjo oleh Putri Kismasari (2018) dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two *Stray* " oleh Putri Dyah Wulandari adalah:

[66] Putri Dyah Wulandari, "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two *Stray*", *Jurnal Didaktika Dwija Indria Solo*, Vol. 3, No. 12, (Desember 2015), 23

[67] Ibid, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Persamaan :
   a. Penerapan metode *Two Stay Two Stray* digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. [68]
   b. Pembelajaran dengan menggunakan metode TSTS dilakukan dalam dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II.
   c. Sebelum melakukan tindakan dengan metode TSTS peneliti mengadakan pretes untuk mengetahui kondisi awal nilai keterampilan menulis siswa dan memperoleh nilai rata-rata yang jauh dari kriteria ketuntasan KKM.[69]
   d. Pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan dari hasil prasiklus, namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan.[70]
   e. Berlanjut pada siklus II, kedua peneliti memperoleh hasil yang meningkat dan telah memenuhi indikator keberhasilan.[71]
2. Perbedaan

   Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya salah satu nya adalah angka skor yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II, perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

[68] Ibid, 23
[69] Putri Dyah Wulandari, "*Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun*..., 26
[70] Ibid, 26
[71] Ibid, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Perbedaan Skor Penelitian Saat Ini Dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Aspek yang diteliti	Penelitian Sebelumnya		Penelitian Saat Ini	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas Guru	1,84 (Kurang)	2,72 (Baik)	78 (Cukup)	85 (Baik)
2.	Aktivitas Siswa	11,04 (Cukup)	13,73 (Baik)	77 (Cukup)	84 (Baik)
3.	Nilai Rata – Rata Kelas	76,59 (Cukup)	85,84 (Baik)	76,75 (Cukup)	84,86 (Baik)
4.	Persentase Ketuntasan Belajar	75% (Cukup)	93,75% (Sangat Baik)	47,8% (Gagal)	82,6% (Baik)

Tabel 4.5 menunjukkan perbedaan skor antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, adapun hal lain yang juga mengalami perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu, jumlah pertemuan yang diadakan tiap siklusnya,[72] bahwa peneliti sebelumnya setiap siklus terdapat dua kali tatap muka sedangkan peneliti pada penelitian ini hanya mengadakan satu kali tatap muka dalam 2x35 menit. Perbedaan selanjutnya adalah indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian sebelumnya menggunakan indikator keberhasilan: 75% siswa dapat mencapai nilai KKM 68.[73] sedangkan peneliti pada penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan: (1) nilai rata-rata kelas ≥80, (2) 80% dari jumlah siswa telah mencapai KKM 80, (3) Skor aktivitas guru dan siswa sekurang-kurangnya ≥81,

[72] Putri Dyah Wulandari, "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun..., 26
[73] Ibid, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus oleh peneliti dengan menggunakan metode *two stay two stray* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi materi alat pencernaan manusia mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode *two stay two stray* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V MI Al-Islah Sidoarjo sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam dua siklus. Pada siklus I, penerapan metode *two stay two stray* pada materi alat pencernaan manusia mata pelajaran ilmu pengetahuan alam belum mampu mencapai indikator keberhasilan, tetapi pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan untuk penilaian aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor akhir 78 (cukup) dan meningkat sebanyak 7 angka menjadi 85 (baik) pada siklus II. sedangkan skor akhir pada observasi aktivitas siswa siklus I adalah 77 (cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 84 (baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V materi alat pencernaan manusia mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dari prasiklus ke siklus I, kemudian meningkat lagi pada siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada prasiklus sebesar 67,17 (Kurang) dengan persentase ketuntasan 34,78% (gagal). Pada siklus I terdapat peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,5 (cukup) dengan persentase ketuntasan 47,8% (gagal). Kemudian persentase ketuntasan tersebut meningkat lagi sehingga memperoleh persentase sebesar 82,6% (baik) pada siklus II dengan rata-rata kelas mencapai 84,86 (baik). Hasil akhir yang didapatkan pada siklus II sudah memenuhi indikator kinerja sehingga peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya.

B. Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini baik untuk pembaca dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariao sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang baik, menarik, lebih aktif mengikuti pembelajaran, antusias dalam proses pembelajaran, dan memahami materi lebih dalam. Guru juga sebaiknya melatih kepercayaan diri siswa sehingga dengan rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa dapat meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan kemampuan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan karya ilmiah ini sebagai referensi dalam penelitiannya untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi siswa dengan metode *two stay two stray* sebaiknya menggunakan materi yang lain dan mata pelajaran yang berbeda.
3. Bagi para pembaca semoga laporan penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Akhmadi, Agus. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru dan Konselor*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Astuti, Yanuarita Widi. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD". *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 2, No. 2.

Ayu, Desmike Putri. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Teknik Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas Viii 3 Smp N 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 1, Seri E.

Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan.

Faisal. 2015. "Mengintegrasikan Revisi Taksonomi Bloom Kedalam Pembelajaran Biologi". *Jurnal Sainsmat*. Vol. IV, No. 2.

Giantika, Gede Denly Anayuda. 2015. "Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas IX D SMP Negeri 2 Kubu". *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3 No. 1.

Habibi, Ziyad. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 03, No. 03.

Hanafiah, Nanang dan cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Aditama.

Henry Guntur, Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idris, Yossy. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 3

Kurniasih, Imas. 2014. *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.

Lie, A. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia.

_____. 2010. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA Sekolah Dasar halaman 5.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya.

Situmorang, R.P. 2016. "Analisis Learning Continuum Tingkat SD Sampai SMP pada Tema Sistem Pencernaan Manusia". *Scholaria*. Vol. 6 No. 2.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suwarto. 2010. "Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Proses Kognitif dalam Pendidikan". *Widyatama.* Vol. 19, No. 1.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1).

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widayati, Ani. 2008. "Penelitian tindakan kelas". *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. Vol.VI No.1.

Widiastono, Tonny d.. 2004. *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Kompas.

Wulandari, Putri Dyah. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two *Stray*", *Jurnal Didaktika Dwija Indria Solo*, Vol 3, No 12.

Yermiadoko, yoyok. 2017. *Dimensi Pengetahuan*. http://pjjpgsd.unesa.ac.id/mod/page/view.php?id=23. diakses pada tanggal 15 Nopember 2017 pukul 8.36 WIB

Yuliati, Lia. 2017. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. http://pjjpgsdunes.ac.id/dok/3.Modul3Pengembangan%20Silabus%20IPA% 20SD.pdf. diakses pada tanggal 15 Nopember 2017 pukul 8.27 WIB

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id